

**PENGARUH PERMAINAN PESAN BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL
BAHAGIA KOTA MAKASSAR**

Widya Ramdhani ^{1)*}, Muhammad Yusri Bachtiar²⁾ Abdullah Sinring³⁾ Herlina ⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

E-mail: widyaramdhani01@gmail.com ¹ m.yusri@unm.ac.id ²
hjherlina1366@gmail.com ³

ABSTRACT

This research is an experimental study, which aims to examine whether or not there is an influence of chain message game on the listening skills of children aged 5-6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia in Makassar City. The independent variable in this research is a chain message game, while the dependent variable is listening skills. This research design employed Quasi Experimental Design. The data collection techniques used in this research were observation, tests, and documentation. The research sample were 30 children, who consisted of 15 children of B2 in the experimental group and 15 children of B4 in the control group. Research data were obtained by giving learning outcome tests on learning material which related to children's listening skills in forms of pretest and posttest. Data were analyzed by using descriptive data analysis techniques and non-parametric statistical analysis. Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that there is an influence of the chain message game on the listening skills of children aged 5-6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia in Makassar City.

Keywords: Chain Message Game, Listening Skills

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permainan pesan berantai terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan pesan berantai sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Desain*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak, 15 orang anak B2 kelompok eksperimen, 15 anak B4 kelompok kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik non *parametrik*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan pesan berantai terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar.

Kata Kunci: Permainan Pesan Berantai, Kemampuan Menyimak

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk mengembangkan pribadi pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Anak usia dini mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sebagai individu, bahkan dikatakan sebagai kelompok perkembangan. Pada masa usia dini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa (Wiyani, 2016). Periode ini menjadi ciri khas anak usia dini yang biasa disebut masa keemasan (the golden age). Masa keemasan ini merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidupnya. Oleh karena itu anak memerlukan pembinaan pembelajaran melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan anak tidak kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam tumbuh kembangnya yang berlangsung.

Perkembangan yaitu salah satu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek menyimak (reseptif). Bahasa merupakan alat komunikasi

yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa, permasalahan yang sering kali terjadi di TK/KB bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut yaitu anak kurang baik dalam mengucapkan kata/huruf, kurang tepat dan kurang lancar dalam mengucap kata.

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sangat perlu diperhatikan karena pada usia 4 tahun akan terjadi perkembangan bahasa yang sangat pesat. Apabila mereka sudah menginjak usia 6 tahun maka kosa kata atau gaya berbicara mereka sudah memasuki tahap yang lebih tinggi. Pada usia 4-5 tahun seharusnya mereka sudah dapat menceritakan kejadian pernah di alami atau hanya kejadian-kejadian yang mereka imajinasikan, dapat memperkenalkan dirinya sendiriserta dapat menjalankan 2 sampai 3 perintah. Sebagaimana standar tingkat perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 (Permendikbud,2015), meliputi, Menyimak perkataan orang lain (bahasa), Mengerti dua perintah secara bersamaan, Memahami cerita yang dibacakan, Mengenal pembendaharaan kata sifat, Mendengar dan membedakan bunyi dalam bahasa.

Keterampilan menyimak terdiri dari empat aspek yaitu menyimak atau

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu keterampilan berbahasa yang utuh. Kemampuan bahasa dalam hal menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman. Salah satu aspek bahasa yang dikuasai oleh anak adalah menyimak atau mendengar. Sebab keterampilan menyimak menunjang keterampilan lainnya yaitu berbicara membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam menyimak juga akan bermanfaat dalam kegiatan komunikasi secara lisan. apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif maka anak akan mendapat berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya, akan tetapi masalah yang terjadi dilapangan adalah tidak semua anak mempunyai kemampuan menyimak yang baik.

Keterampilan menyimak memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar ataupun tulisan (Hasmawaty & Bachtiar, 2022).Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, intonasi, pola kalimat dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar keterampilan bahasa lainnya. Pendidik berperan sangat besar dalam meningkatkan kemampuan

menyimak anak, tanpa pendidik sadari bahwa pembelajaran saat ini lebih menekankan keterampilan calistung dikarenakan tuntutan orang tua sehingga pendidik tidak memperhatikan bagaimana cara memberikan pembelajaran bagi anak, dengan menggunakan alat peraga atau media untuk pembelajaran menyimak pada anak sehingga di harapkan akan termotivasi untuk mengikutinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada anak didik pada kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar yang berjumlah 15 anak ditemukan 10 anak yang belum mampu merespon percakapan orang lain, belum mampu melaksanakan apa yang di ucapkan orang lain, dan anak belum mampu mendengar serta menyampaikan kembali kalimat yang di dengar. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran biasanya anak-anak saat di ajak berkomunikasi masih ada beberapa anak terlihat masih kesulitan dan enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru, serta perintah guru tidak sesuai dengan yang dikerjakan anak. Selain itu pada saat proses kegiatan mendengarkan cerita anak belum mampu memusatkan perhatiannya kepada guru anak lebih banyak bersandagurau dengan temannya. Sebagai solusi dari permasalahan di atas. Guna untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak digunakan metode bermain yaitu pesan berantai.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis menerapkan metode permainan pesan berantai terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dan desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung pada semester genap dengan tema menyesuaikan dengan pelaksanaan yang sedang berlangsung di sekolah. Adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu 30 orang peserta didik kelompok B. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa instrumen penelitian yang terdiri dari tiga indikator dengan skala penilaian menggunakan ceklis dengan nilai sampai dengan 4. nilai (1) dikategorikan sebagai belum berkembang, nilai (2) dikategorikan sebagai mulai berkembang, nilai (3) dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan, dan nilai (4) dikategorikan sebagai berkembang sangat baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Kemampuan menyimak (reseptif) anak sebelum diberikan perlakuan

No	Indikator	Kategori	F	%
1.	Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar	BB	22	73%
		MB	8	27%
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%
2.	Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain	BB	16	53%
		MB	14	47%
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%
3.	Kemampuan merespon perkataan orang lain	BB	17	57%
		MB	13	43%
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%

Sumber : Hasil pengelolaan data penelitian di kelompok B2 dan B4 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menyimak (reseptif) anak, pada indikator Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar terdapat 22 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan presentase 73% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu mengungkapkan pesan atau kalimat yang telah di dengar. Terdapat 8 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan presentase 27% hal ini dapat dilihat dari anak mampu mengungkapkan kalimat atau pesan yang telah di dengar di depan teman – teman dan guru dengan kosa kata sederhana dengan bantuan guru. Terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan

presentase 0%, dan terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 0%.

Pada indikator Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain terdapat 16 anak pada kategori Belum Berkembang dengan presentase 53% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu melakukan perintah sederhana sesuai dengan arahan, terdapat 14 anak dengan kategori Mulai Berkembang 47% hal ini dapat di lihat dari anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru dan masih di bantu oleh guru, terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 0%, dan terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 0%.

Pada indikator Kemampuan merespon perkataan orang lain terdapat 17 anak pada kategori Belum Berkembang dengan presentase 57% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu merespon percakapan orang lain, terdapat 13 anak dengan kategori Mulai Berkembang 43% hal ini dapat di lihat dari anak mampu merespon percakapan orang lain dengan benar sesuai dengan arahan guru dan masih di bantu oleh guru, terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 0%.

Tabel 2. Kemampuan menyimak (reseptif) anak sesudah diberikan perlakuan Kelompok Kontrol

No	Indikator	Kategori	F	%
1.	Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar	BB	10	67 %
		MB	5	33 %
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%
2.	Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain	BB	4	27 %
		MB	11	73 %
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%
3.	Kemampuan merespon perkataan orang lain	BB	1	7%
		MB	14	93 %
		BSH	0	0%
		BSB	0	0%

Sumber : Hasil pengelolaan data penelitian di kelompok B4 di Tk Aisyiyah Bustanul Athaf Bahagia Makassar.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menyimak (reseptif) anak pada kelompok kontrol, pada indikator Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar terdapat 10 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 67% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu mengungkapkan pesan atau kalimat yang telah di dengar. Terdapat 5 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33% hal ini dapat dilihat dari anak mampu mengungkapkan kalimat atau pesan yang telah di

dengar di depan teman – teman dan guru dengan kosa kata sederhana dengan bantuan guru. Terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 0%, dan terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Pada indikator Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain terdapat 4 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 27% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu melakukan perintah sederhana sesuai dengan arahan, terdapat 11 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) 73% hal ini dapat di lihat dari anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru dan masih di bantu oleh guru, terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 0%, dan terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Pada indikator Kemampuan merespon perkataan orang lain terdapat 1 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 7% hal ini dapat di lihat dari anak belum mampu merespon percakapan orang lain, terdapat 14 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 93% hal ini dapat di lihat dari anak mampu merespon percakapan orang lain dengan benar sesuai dengan arahan guru dan masih di bantu oleh guru, terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 0%, terdapat 0 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Tabel 3 Kemampuan menyimak (reseptif) anak sesudah diberikan perlakuan kelompok Eksperimen.

N o	Indikator	Kategori	F	%
1.	Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSH	10	67%
		BSB	5	33%
2.	Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSH	8	53%
		BSB	7	47%
3.	Kemampuan merespon perkataan orang lain	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSH	7	47%
		BSB	8	53%

Sumber : Hasil pengelolaan data penelitian di kelompok B2 di Tk Aisyiyah Bustanul Athaf Bahagia Makassar.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menyimak (reseptif) anak pada kelompok eksperimen, pada indikator Kemampuan menceritakan kembali kalimat yang di dengar terdapat 0 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0%. Terdapat 0 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%. Terdapat 10 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 67% hal ini dapat dilihat dari anak mampu mengungkapkan pesan atau kalimat yang telah di dengar di depan teman – teman dan guru dengan kosa kata sederhana tanpa bantuan guru, dan terdapat 5 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 33% hal ini dapat dilihat dari anak mampu

mengungkapkan pesan atau kalimat yang telah di dengar di depan teman-teman dan guru dengan kosa kata sederhana tanpa bantuan guru dan dapat menyampaikan kepada teman-temannya.

Pada indikator Kemampuan melakukan apa yang diucapkan orang lain terdapat 0 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0%, terdapat 0 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, terdapat 8 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 54% hal ini dapat di lihat dari anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru tanpa bantu guru, dan terdapat 7 anak pada kategori Berkembaang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 47% hal ini dapat di lihat dari anak mampu melakukan perintah sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru tanpa bantu guru dan dapat menjelaskan kepada teman - temannya.

Pada indikator Kemampuan merespon perkataan orang lain terdapat 0 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0%, terdapat 0 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 0%, terdapat 7 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 47% hal ini dapat di lihat dari anak mampu merespon kalimat sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru tanpa bantuan guru, terdapat 8 anak pada kategori Berkembang Sesuai Baik (BSB) dengan presentase 53% hal ini dapat di lihat dari anak mampu merespon kalimat sederhana dengan benar sesuai dengan arahan guru dan dapat menanggapi dengan pertanyaan.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Menyimak (*reseptif*) Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a	
	Posttest_Eks - Pretest_Eks
Z	-3.530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada tabel 4 hasil uji *Wilcoxon* nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh permainan pesan berantai terhadap kemampuan menyimak anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

D. Kesimpulan

1. Kemampuan menyimak (*reseptif*) anak sebelum diberi perlakuan hasil skor kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan

terdapat 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 6 anak pada kelompok eksperimen dan 6 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak pada kelompok eksperimen dan 9 anak pada kelompok kontrol.

2. Kemampuan menyimak (reseptif) anak setelah diberi perlakuan permainan pesan berantai dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menyimak (reseptif) anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 6 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 11 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) Terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 4 anak pada kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian permainan pesan berantai terhadap kemampuan menyimak (reseptif) anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar, dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh dari mendengarkan cerita untuk kelompok kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,008 adapun hasil perhitungan kegiatan permainan pesan berantai kelompok eksperimen memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Abdul Wahab Rosyidik. (2009). *Menyusun Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang.
- Amal, A., & Herlina. (2021). *Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*. Seminar Nasional LP2M UNM, 1217–1225.
- Bachtiar, M. Y., Ulpi, W., & Hakim, N. (2022). *Perkembangan Anak Usia 0-7*. RajaGrafindo Persada.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Dirjen Dikti.
- Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi bahasa dan sastra indonesia* (R. Pers (ed.)).
- Ekarini, D. (2023). *Pengaruh Permainan pesan berantai Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Lampung, 1–23.
- Fauziah, A. (2015). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Pesan berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quasi Eksperimen pada Kelompok IV SDN Bekasi Jaya II)*.
- Hardiyanti, S. (2019). *Penerapan metode permainan pesan berantai dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif*

- pada anak. *Skripsi Universitas Tarbiyah Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, Banda ACEH, 22=24.
- Hasmawaty, & Bachtiar, M. Y. (2022). *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. RajaGrafindo Persada.
- Hastuti, E. W., & K, L. E. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai*. *Jurnal Audi*, 2(2), 91–97.
<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hikmatuzzohrah, S., Habibi, M. A. M., Fahrudin, & Suarta, I. N. (2022). *Penerapan Permainan Pesan Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Kelompok B di RA Hidayatul Ikhsan NW Tebaban*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1058–1065.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.672>
- Khotimah, N. K. (2019). *Pengaruh Permainan Bahasa Pesan berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A Di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93043>
- Maghfirah, F. (2019). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16.
- Mujid, F., & NailurRahmawati. (2011). *Metode Permainan - Permainan Edukatif*. Diva Press.
- Nurbiana Dhieni. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Putri, M. E., & Nurmaniah, N. (2021). *Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan*. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 38.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25784>
- Rianetta, S. A., Syukri, M., & Linarsih, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bisik Berantai*.
- Sadhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia* (G. Ilmu (ed.)).
- Subana, & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfasyah, Syakur, A., & Nur Amaliah. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Pesan Berantai Terhadap Keterampilan*

*Menyimak Murid dalam
Pembelajaran Bahasa
Indonesia pada Murid
Kelompok IV SD. 4, 754–762.*

Tarigan. (2003). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.

Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.